
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH
DASAR NURUL AMIN ISLAMIC SCHOOL

Munih Ramadhani¹, Nina Nurani Putri², Noviasi Rahmadini³, Siti Rohmah⁴, Vivi Agustin⁵, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pelita Bangsa

munihh18@gmail.com¹, putrininanurani@gmail.com², noviastirhmdn14@gmail.com³,
Sitirohmah3347@gmail.com⁴, viviagustin2983@gmail.com⁵, Yuliasiregar@gmail.com⁶

ABSTRACT; *Slow learner students are students with slightly below average intellectual potential, who take longer to understand lessons, and require special learning approaches according to their individual needs. This study aims to identify and analyze the strategies implemented by teachers in overcoming the learning challenges of slow learner students at Nurul Amin Islamic School Elementary School. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data through interviews and observations of one student who was categorized as a slow learner. The results of the study showed that teachers implemented a student-centered learning approach, individualized the learning process, and used various methods such as lectures, questions and answers, and exercises to help students understand the material. This study also revealed the need for adjustments to materials and an inclusive learning atmosphere to support the special needs of slow learner students. In addition, challenges in the learning process include internal and external factors that influence students' learning interests and motivations. The conclusion of this study is the importance of appropriate and effective learning strategies in creating a conducive learning environment for slow learner students.*

Keywords: *Learning Strategies, Slow Learner Students, Elementary School.*

ABSTRAK; *Siswa slow learner adalah siswa dengan potensi intelektual sedikit di bawah rata-rata, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran, serta memerlukan pendekatan pembelajaran khusus sesuai kebutuhan individual mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran siswa slow learner di Sekolah Dasar Nurul Amin Islamic School. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap satu siswa yang tergolong dalam kategori slow learner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, mengindividualisasikan proses pembelajaran, dan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, serta latihan untuk membantu siswa memahami materi. Penelitian ini juga mengungkapkan perlunya penyesuaian materi dan suasana belajar yang inklusif untuk mendukung kebutuhan khusus*

siswa *slow learner*. Selain itu, tantangan dalam proses pembelajaran meliputi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa *slow learner*.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Siswa *Slow Learner*, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Di dalam konteks pendidikan, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan belajar yang sama. Beberapa di antaranya mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Menurut (Asri Darwanti, 2024) guru memiliki peran penting dalam pengembangan potensi diri peserta didik, yang diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Perlunya strategi pembelajaran yang dirancang, ditetapkan, dan dilaksanakan dengan baik akan membuat proses pembelajaran lebih terstruktur.

Kondisi peserta didik yang seragam sulit ditemukan, karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang fisik, mental, dan intelegensi yang beragam. Salah satu kondisi yang sering ditemui oleh guru di kelas adalah adanya peserta didik lamban belajar atau *slow learner*. Anak *slow learner* memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki kemampuan yang sama.

Menurut (Septy Nurfadhillah, 2022) Penggolongan *slow learner* didasarkan apabila anak tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan suatu objek belajar yang diperlukan sebagai syarat memahami objek belajar pada tingkat berikutnya. Oleh karenanya, anak *slow learner* membutuhkan waktu dan intensitas berlatih yang lebih banyak untuk mengulang materi pelajaran tersebut agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar atau lebih optimal. Secara fisik, peserta didik *slow learner* tidak berbeda dengan peserta didik normal, sehingga identifikasi tidak dapat dilakukan secara fisik, tetapi memerlukan identifikasi lebih lanjut.

Hal ini menjadi poin penting bagi guru untuk lebih memperhatikan karakteristik peserta didik di kelas, yang akan menjadi pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti peserta didik berkebutuhan khusus yang terkategori *slow learner* berjumlah 1 siswa. Peserta didik berkebutuhan khusus tersebut diberikan kurikulum dan pembelajaran yang sama dengan siswa reguler. Siswa mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung seperti sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus terutama pada siswa dengan kategori *slow learner* di Sekolah Dasar Nurul Amin Islamic School. Guna mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Nurul Amin Islamic School”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam (Iqbal Sauqi, 2024), kemudian kegiatan pengumpulan dan analisis data yang lebih spesifik dilakukan di SD Nurul Amin Islamic School. Penelitian ini berfokus pada permasalahan belajar peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) siswa *slow learner* di SD Nurul Amin Islamic School.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil wawancara dengan informan. Data sekunder berupa data observasi dan dokumentasi sebelum dan sesudah penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, dan isi dokumentasi yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas VI SD Nurul Amin Islamic School terdapat satu siswa yang tergolong dalam kategori *slow learner*, dengan tingkat kecerdasan yang berada di bawah rata-rata anak seusianya. Kondisi ini berdampak signifikan pada hasil

belajarnya. Menurut (Mutmainah, 2020) kecerdasan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar seseorang. Selain itu, terdapat sejumlah faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil belajar, seperti kesiapan siswa, bakat, motivasi, minat, cara penyampaian materi, kepribadian dan sikap guru, suasana pembelajaran, kompetensi guru, serta lingkungan masyarakat.

Siswa *slow learner* memerlukan kesiapan belajar yang lebih dibandingkan teman sebayanya di kelas. Namun, usia mereka yang masih muda dan tingkat kecerdasan yang terbatas sering kali menyebabkan kesiapan belajar mereka cenderung rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa *slow learner*, yang harus diterapkan secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung kebutuhan khusus siswa *slow learner*. Program pembelajaran, media, dan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan ketentuan skor minimal atau KKM untuk setiap pelajaran, sehingga tidak membebani kemampuan siswa. Penyesuaian materi serta penguatan pembelajaran bagi siswa *slow learner* perlu dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang ramah dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Sugiarti, 2021).

Tidak adanya hubungan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar menunjukkan salah satu karakteristik siswa *slow learner*. Menurut (Khayati, 2022), salah satu ciri khas siswa *slow learner* adalah rendahnya minat dan motivasi belajar, seringkali mengalami kegagalan dalam mencapai standar pembelajaran, serta kesulitan memahami kembali materi yang telah disampaikan. (Amelia, 2021) juga mengungkapkan bahwa siswa *slow learner* cenderung memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah. Selain itu, (Marheni, 2020) menyatakan bahwa siswa *slow learner* umumnya memiliki hubungan sosial yang kurang matang, prestasi akademik yang buruk, dan kesulitan menghubungkan pembelajaran dari satu tugas ke tugas lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar pada siswa *slow learner* cenderung rendah. Di sisi lain, hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Widodo, 2020) menjelaskan bahwa faktor-faktor internal seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, bersama dengan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar. Penjelasan ini

mendukung pandangan bahwa meskipun minat belajar adalah salah satu faktor, ia bukan merupakan faktor utama dalam pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Terdapat berbagai faktor yang saling memengaruhi proses pembelajaran siswa slow learner, seperti beragamnya pemahaman tentang karakteristik siswa slow learner, penerimaan dari siswa lain, suasana pembelajaran di kelas, serta tuntutan lingkungan terhadap kemampuan yang diharapkan dari siswa slow learner. Selain itu, metode pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi elemen penting yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa slow learner.

Dalam menghadapi siswa, guru memiliki peran krusial untuk memastikan pendekatan pembelajaran yang digunakan tepat sasaran. Hal ini mencakup pemilihan pendekatan, prosedur, dan teknik pembelajaran yang sesuai, serta penetapan norma dan batas minimum keberhasilan sebagai acuan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara terarah, sistematis, dan efektif. Pemilihan strategi yang tepat juga sangat penting untuk menentukan metode-metode terbaik yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini akan mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Strategi pembelajaran dirancang untuk memungkinkan penerapan metode-metode yang terpilih dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran (Rofiah, 2022). Metode, dalam hal ini, berfungsi sebagai sarana untuk mengimplementasikan rencana yang telah dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi merujuk pada rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu, sementara metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut (Rofiah, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengatasi siswa slow learner, dengan menerapkan sistem pembelajaran individual dan pendekatan remedial. Guru juga memanfaatkan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi, pemberian penghargaan dan hukuman (reward and punishment), serta penugasan. Pendekatan individual, yang dikenal juga sebagai individualized learning atau self-instruction, adalah metode pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar setiap siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses belajarnya. Pendekatan ini bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Utami, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran individual tidak dilakukan secara satu per satu, melainkan diterapkan dalam kelas dengan memperhatikan perbedaan individu siswa. Materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing siswa, mengakui bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Jika pengajaran klasikal menekankan kesamaan di antara siswa, maka pengajaran individual fokus pada perbedaan individu, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Selama proses pembelajaran, guru menyampaikan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah sebagai sumber utama, dengan bantuan buku paket, buku pegangan siswa, dan buku pegangan guru. Untuk menggali pengetahuan dan memberikan informasi lebih lanjut, guru menerapkan metode tanya jawab. Selain itu, guru memberikan tugas kepada siswa guna memperdalam pemahaman materi yang telah disampaikan selama pembelajaran.

1. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan efektif, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam pelajaran usai. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori psikologi pengasuhan anak yang dikemukakan oleh Rita Hidayah, di antaranya:
2. Pemberian Tugas. Guru perlu memperhatikan alokasi waktu dan kemampuan siswa saat memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah. Tugas tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa, karena beban tugas yang berlebihan dapat menyebabkan frustrasi, kebosanan, bahkan penurunan motivasi belajar.
3. Meninjau Ulang Materi yang Belum Dikuasai Siswa. Guru dapat membantu siswa menguasai materi yang belum dipahami dengan dua cara: a) membahas ulang materi tersebut segera jika waktu masih memungkinkan; atau b) menunda pembahasan ke pertemuan berikutnya apabila membutuhkan waktu yang lebih lama.
4. Membaca Materi Tambahan. Guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku atau sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari guna mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.
5. Memberikan Motivasi. Dalam kegiatan lanjutan, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif serta bimbingan yang mendukung.

Kesulitan yang Dihadapi Guru dalam Mengatasi Proses Pembelajaran untuk Siswa *Slow Learner*

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga atau benda konkret sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika. Guru juga menerapkan metode belajar sambil bermain untuk menarik minat siswa, agar perhatian siswa *slow learner* tetap terfokus pada pembelajaran. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Guru matematika harus mampu mengajar setiap siswa, khususnya siswa *slow learner*, dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka dalam lingkungan kelas. Kegiatan pembelajaran di setting pendidikan inklusi menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran berpusat pada siswa dengan arahan guru, sementara media yang digunakan biasanya berupa media pembelajaran praktik. Peran penting guru adalah memfasilitasi interaksi antara siswa *slow learner* dengan siswa normal, serta antara guru dengan siswa *slow learner*, dengan selalu memantau dan membimbing siswa *slow learner* dalam setiap proses pembelajaran (Septiana, 2020).

Kesulitan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran berkaitan dengan proses mengajar itu sendiri. Kesulitan ini terjadi ketika guru merasa benar-benar tidak mampu menghadapi ulah peserta didik, yang mengarah pada perasaan ketidakmampuan (Hasan, 2023). Kesulitan tersebut juga dapat diartikan sebagai perasaan ketidakpuasan guru terhadap situasi yang ada, yang kemudian dianggap sebagai masalah yang perlu segera diperhatikan. Dalam hal ini, kesulitan dalam proses pembelajaran dapat dipahami sebagai hambatan yang muncul akibat kurikulum 2013, yang mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan (Asri Darwanti, 2024).

Slow learner dapat diartikan sebagai siswa yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah rata-rata. Mereka sering mengalami hambatan atau keterlambatan dalam berpikir, merespon rangsangan, dan adaptasi sosial. Siswa *slow learner* membutuhkan waktu lebih

lama dan pengulangan untuk menyelesaikan tugas akademik maupun non-akademik, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan belajar pada siswa slow learner adalah kurangnya perhatian terhadap informasi yang diberikan, yang mengakibatkan daya ingat mereka rendah. Siswa slow learner kesulitan menyimpan informasi dalam jangka panjang dan sulit untuk memanggil kembali informasi tersebut saat dibutuhkan. Rentang perhatian mereka relatif pendek, dan daya konsentrasi mereka juga rendah. Anak slow learner tidak dapat berkonsentrasi lebih dari beberapa menit dalam pembelajaran yang disampaikan secara verbal (Amelia, 2021).

Cara Siswa Slow Learner Mengikuti Proses Pembelajaran di SD Nurul Amin Islamic School

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang relevan bagi siswa slow learner, kegiatan belajar harus berlangsung dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru perlu cermat dalam mengamati situasi kelas. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa belum siap, guru akan meminta siswa untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Setelah itu, guru melakukan apersepsi yang sama seperti yang dilakukan dengan siswa lainnya. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa, baik slow learner maupun siswa normal, terhadap materi pelajaran (Nonitasari, 2020).

Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan kelemahan yang dimiliki siswa. Artinya, cara yang diterapkan oleh guru harus mampu mengatasi kelemahan siswa sekaligus memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Misalnya, dengan menekankan kesederhanaan dalam penyampaian materi agar mudah dipahami oleh siswa slow learner. Siswa slow learner dan siswa normal menerima materi yang sama dengan metode yang sama selama proses pembelajaran, namun terdapat modifikasi yang disesuaikan dengan situasi tertentu untuk memberikan arahan lebih lanjut bagi siswa slow learner.



Gambar 1. Memberikan arahan selama proses pembelajaran kepada siswa *slow learner*

Di sekolah tersebut, belum terdapat fasilitas khusus bagi siswa *slow learner*, seperti sumber belajar, media pendidikan, bahkan kurikulum yang masih sama dengan kurikulum siswa normal lainnya. Namun, pihak sekolah mengatasi kebutuhan siswa *slow learner* dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran, seperti pendekatan dan metode yang dapat membantu siswa *slow learner* memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan sejajar dengan siswa lainnya. Fasilitas pembelajaran dapat mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas yang memadai akan mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti kurangnya laboratorium untuk praktek yang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi.

Proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung dalam sebuah sistem, di mana media pembelajaran memiliki peran yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem tersebut. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi, dan proses pembelajaran sebagai bagian dari komunikasi juga tidak akan berjalan secara optimal. Mengingat kompleksitas dan keunikan proses pembelajaran, pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif sangat penting dalam mengatasi tantangan belajar siswa *slow learner* di Sekolah Dasar Nurul Amin Islamic School. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dengan strategi individualisasi, pendekatan remedial, dan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, latihan, serta pemberian motivasi. Hasil penelitian menggarisbawahi perlunya penyesuaian materi, suasana belajar yang inklusif, serta penggunaan media dan metode yang sesuai untuk mendukung kebutuhan khusus siswa *slow learner*. Kesulitan utama yang dihadapi guru mencakup keterbatasan fasilitas, rendahnya minat dan motivasi siswa, serta kurangnya dukungan lingkungan. Namun, dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, suasana belajar yang kondusif dapat diciptakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner* sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2021). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(2), 53–58.
- Asri Darwanti, A. L. (2024). Strategi Inklusif untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Slow Learner di Sekolah Dasar. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar* , ISSN: 3063-0169 (Online) Vol 1 No. 2 2024, pp. 18-25.
- Hasan, H. (2023). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di SD Negri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar* 1(4).
- Iqbal Sauqi, N. E. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI) Volume. 2 No. 4 Agustus 2024 E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011*.
- Khayati, A. (2022). Layanan Pendidikan Bagi Siswa Slow Learner Oleh Guru Di Kelas. *Journal Pendidikan* 5(25), 2-365.
- Khayroiyah, R. &. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematis dan Gestur Pembelajaran Lamban (Slow Learning) Pada Materi Pecahan di MTs. Raudhatul Hasanah. *Jurnal MathEducation Nusantara* 4(2), 108-114.

- Marheni, K. I. (2020). Art therapy bagi anak slow learner. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, (pp. 154–162). Bandung.
- Mufid, F. A. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 2(02), 57-65.
- Mutmainah. (2020). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 3(1), 6–11.
- Nonitasari, I. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di SDN 006 Kampung IV Tarakan, Kalimantan Utara). *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran* 4(2).
- Putri A. P., R. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi COVID-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1), 1-8.
- Rofiah, N. H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (1), 52-65.
- S, M. (2020). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12(1), 85-104.
- Septiana, F. I. (2020). Identifikasi Pengaruh Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Slow Learner Di SD Inklusif Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 3(3).
- Septy Nurfadhillah, A. A. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIPETE 4. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 6, e-ISSN : 2808-540X p-ISSN : 2808-7119*.
- Sugiarti, R. &. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang. *Journal Wacana* 5(1), 1-17.

- Utami, N. E. (2020). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10 (2).
- Wibowo. (2020). Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy terhadap Peningkatan Self Disclosure Siswa. *Jurnal Fokus Konseling* 6(2), 60-67.
- Widodo, A. H. (2020). Proses Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di MI NW Tanak Beak Kabupaten Lombok Barat. *Progres Pendidikan* 1 (2), 63-71